



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CAR (CLASSROOM ACTION RESEARCH) MEDIA PICTURE DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR SISWA SD PADA DESA TENGA-TENGA.

¹Patresya Elly, ²Dian Soamole, ³Sartia⁴An'nissa Laras Wati, ⁵Anita Kelley, ⁶Gema Azuna, ⁷Martinus Samangun, ⁸Nurhayati Renuat, ⁹Jihan Elmira¹⁰ Dedi M Pelu

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Ambon Jln. Ir. M Putuhena Kampus Poka Ambon

¹Prodi Bahasa Inggris ^{2,3,4,5} Prodi Bahasa Indonesia, ^{6,7,8} Prodi PGSD, ⁹Prodi Bahasa Inggris. ¹⁰ Prodi Bahasa Indonesia dan Sastra

E-mail: patresya27@gmail.com

Abstract

The inefficient and effective learning process for Elementary School in the village of tenga-tenga in English learning activities, has an impact on students learning outcomes at SDN 259 Maluku Tengah which is less than optimal because, teacher is less involved in the learning and teaching process due to lack of knowledge received by students there are also no applicable activities for students to do, try, and experience the activities themselves directly. and Teacher do not really understand about various methods that can improving students learning outcomes. This article aims to make that teacher can applying this method at the Elementary School and can Improve students activities and learning outcomes In learning English by applying the CAR method of image media. In this the CAR of method is a method in where the students can Involv or interaction directly with Teacher and all the Students in the classroom. And also they do not fells bored during the English lesson.

And Conclusion of this article is that by applying the image media method, it can Improving student's ability learning outcomes in English subject of village in tenga-tenga

Keywords: Classroom action Research, Students ability village of tenga-tenga, Pattimura University

Abstrak

Proses pembelajaran yang tidak efisien dan efektif untuk SD di desa tenga-tenga dalam kegiatan belajar bahasa Inggris, berdampak pada hasil belajar siswa di SDN 259 Maluku Tengah yang kurang optimal karena, guru kurang terlibat dalam proses belajar dan mengajar karena kurangnya pengetahuan yang diterima siswa juga tidak ada kegiatan yang berlaku bagi siswa untuk dilakukan, Mencoba, dan mengalami kegiatan itu sendiri secara langsung. dan Guru tidak benar-benar mengerti tentang berbagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Artikel ini bertujuan agar guru dapat menerapkan metode ini di Sekolah Dasar dan dapat Meningkatkan kegiatan siswa dan hasil belajar bahasa Inggris dengan menerapkan metode CAR media gambar. Dalam hal ini CAR metode adalah metode di mana siswa dapat Melibatkan atau interaksi langsung dengan Guru dan semua Siswa di kelas. Dan juga mereka tidak bosan selama pelajaran bahasa Inggris. Dan Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa dengan menerapkan metode media gambar, dapat Meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris desa di tenga-tenga.

Kata kunci: Penelitian tindakan kelas, Siswa desa kemampuan tenga-tenga, Universitas Pattimura

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang, yang harus diutamakan karena para siswa mempunyai berbagai potensi dalam dirinya. Adanya kecendrungan dewasa ini kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Pembelajaran yang berpotensi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan kehidupan dalam segala hal (Amri dan Ahmadi, 2010).

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seorang bahkan dalam kesejahteraan satu bangsa. Dengan pendidikan seorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa mampu mengatasi berbagai problem kehidupan yang dihadapinya.

Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa, agar mereka senang dan bergairah belajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Masalah motivasi adalah factor yang penting bagi peserta didik. Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah, Sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Bahasa inggris, selain sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan juga merupakan bidang yang sangat penting baik bagi siswa maupun pengembangan bidang keilmuan yang lain. Bahasa inggris merupakan alat untuk komunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berbicara, yakni kemampuan untuk mendapatkan kosakata/vocabulary yang baru. Yaitu memiliki 4 ketrampilan berbahasa yaitu, Speaking, Listening, Reading dan Writing. Keempat ketrampilan inilah yang digunakan untuk berkomunikasi yang baik dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa inggris diarahkan untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan tersebut agar nantinya mampu berkomunikasi dalam bahasa inggris.

Pada saat penulis melakukan observasi ke anak tingkatan SD mereka menyebutkan bahwa mereka sangat minim mendapatkan Materi bahasa inggris yang dilakukan oleh guru di sekolah karena Guru masih menggunakan metode lama pada saat mengajar yaitu: menyuruh anak-anak untuk menulis ilmu yang guru tulis di papan dan tidak menjelaskan secara rinci. Hal tersebut membuat siswa tidak dapat menerima ilmu dengan baik. Maka dari itu saya ingin sekali mengajak guru untuk melakukan metode CAR agar siswa dapat berinteraksi secara langsung dalam belajar bahasa inggris dan mengingat ilmu yang telah di berikan oleh guru.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktifitas siswa dlam pembelajaran yang dilakukan upaya dalam pengembangan untuk memilih dan menetapkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai. Pada materi ini, metode yang dilakukan adalah menerapkan sistem picture media(menampilkan beberapa gambar kepada siswa di desa tenga-tenga, dan membuat mereka menyebutkan gambar tersebut dalam bahasa inggris) ini adalah salah satu mode kooperatif .

Dalam proses pembelajarn bahasa inggris metode yang dilakukan guru adalah memasang gambar-gambar yang menarik untuk siswa SD di desa tenga-tenga agar mereka merasa senang dan bahagia dan tergerak hatiya untuk melakukan aktifitas pembelajaran bahasa inggris.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pengajaran oleh Mahasiswa KKN Angkatan XLVIII Universitas Pattimura Ambon tahun 2021 Desa Tenga-tenga bersama bebrapa Siswa SD di Desa Tersebut. Yang berlokasi di Balileo Desa Negeri Tenga-tenga.

Kegiatan ini dilakukan selama dua kali proses tatap muka dalam satu minggu pada tanggal 28 dan 29 oktober 2021. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat bagaimana proses kecerdasan siswa dan daya tangkap dari mereka dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dari Desa tenga-tengah.

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini Masiswa KKN Unpatti melakukan survey daftar nama-nama Anak SD Kelas 1,2,3,4,5 dan 6 Pada SDN 259 Maluku Tengah sebanyak 30 orang, dan juga persiapan yang kami siapkan yang pertama adalah Materi yang kami bawaan, 2 buah papun tulis putih, 2 pack buku tulis, 2 dos pena dan 2 buah Spidol Berwarna Hitam.



Gambar 1. Persiapan kegiatan Belajar

PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat konseptual dan masih mengimplemantasikannya dengan metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan ‘‘ a plan of operation achieving something’’ sedangkan metode adalah ‘‘ a way in achieving something’’ (Sanjaya, 2010)

Metode merupakan salah satu strategi atau upaya yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak di capai, semakin tepat metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005:76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada suatu bagian yang bertentangan dan semuanya berdasarkan pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas keberadaannya, sedangkan metode bersifat procedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah

Ada beberapa pengertian menurut para Ahli:

- a. Mohd. Athiyah al-Abrasy, mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.

- b. Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan, metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran

Dari Beberapa pengertian menurut ahli di atas, dapat diambil kesimpulan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplemantasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Sejarah CAR di Indonesia

Cikal bakal lahirnya penelitian tindakan kelas (PTK) dapat ditelusur dari awal penelitian dalam ilmu pendidikan yang diinspirasi melalui pendekatan ilmiah yang diadvokasi oleh filsuf John Dewey (1910) dalam bukunya *How We Think* dan *The Source of a Science of Education* (Supardi, 2002:101). Pendekatan ilmiah yang dianut Dewey sangat ideal, namun pendekatan demikian tidak mampu menyelesaikan masalah sosial menjadi sebuah inkuiri sosial maupun kependidikan yang merupakan sebuah upaya kolaboratif dengan munculnya suatu kebutuhan yang mendesak dalam ilmu pendidikan yang lebih memfokuskan pada masalah praktik bukan pada teori.

Kebutuhan terhadap sebuah upaya kolaboratif dalam menyibak tabir pendidikan semakin hari dirasakan semakin mendesak. Perkembangan selanjutnya mengenai PTK digagas oleh seorang psikolog sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Gagasan Lewin dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot dan Dave Ebbut dan sebagainya. Lewin mendirikan lembaga riset *The Research Center For Group Dynamics* di *Massachusetts Institute of Technology*. Lewin menggunakan istilah *action research* dalam upaya memecahkan persoalan di masyarakat. Dalam risetnya, Lewin menekankan pentingnya kerjasama dalam mengumpulkan data sosial. *Action research* dikembangkan Kurt Lewin dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problem sosial, seperti pengangguran atau kenakalan remaja yang berkembang di masyarakat. *Action research* diawali oleh suatu kajian terhadap suatu problem secara sistematis.

Hasil kajian ini kemudian dikembangkan sebagai dasar untuk menyusun suatu rencana kerja sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan dan rencana kerja yang telah disusun, dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat tahapan pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini, melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan selanjutnya. Menurut Lewin, *action research* dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

1. Penelitian komparatif yang membandingkan kondisi dan pengaruh dari berbagai ragam tindakan sosial

Penelitian yang merespon konflik-konflik sosial tertentu dan mengarahkannya pada tindakan sosial. Pengetahuan (teori) tentang tindakan sosial dapat dikembangkan dari hasil pengamatan terhadap tindakan dalam konteks.

Riset tindakan yang dilakukan Lewin secara umum menggunakan langkah spiral yang terdiri dari planning, action, observation, reflection dan planning act. Riset tindakan bukan hanya membantu manusia dan organisasi bersikap terhadap dunia luar, tetapi juga membantu mengubah dan berefleksi tentang sistemnya sendiri.

Riset tindakan bukan hanya akan mengembangkan suatu organisasi keluar, tetapi juga pengembangan ke dalam (Suparno, 2008:11). Dekade 50-an Stephen Corey mengembangkan action research dalam dunia pendidikan dengan melibatkan guru, supervisor, orang tua dan administrator sekolah. Corey menyatakan bahwa metode penelitian ilmiah kuantitatif kurang memberikan sumbangan nyata pada praktek pendidikan dan sebagian besar peneliti kependidikan hanya sampai pada generalisasi tanpa diikuti tindakan dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian tindakan, perubahan-perubahan dalam praktek pendidikan sangat mungkin terjadi, sebab pengajar, pengawas dan tenaga kependidikan lainnya terlibat langsung dalam penelitian dan mengaplikasikan temuannya. Selanjutnya Corey, menjelaskan bahwa manfaat penelitian tindakan dalam pendidikan terletak pada aspek peningkatan kualitas praktek kependidikan. Generalisasi yang dihasilkan dari penelitian tindakan sangat tepat untuk diterapkan pada situasi penelitian itu sendiri, bukan yang lebih luas. Tahun 1957, Hodgkinson menyampaikan beberapa kritik terhadap penelitian tindakan. Menurutnya, praktisi pendidikan kurang akrab dengan teknik-teknik dasar penelitian dan penelitian bukan merupakan pekerjaan amatiran.

Guru tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan penelitian dan waktu yang mereka gunakan untuk penelitian sering dikacaukan dengan kegiatan pengajaran yang dilakukannya. Riset tindakan juga diadopsi dalam dunia pendidikan pada awal dekade 70-an di Inggris bertepatan dengan munculnya gerakan “guru sebagai peneliti” “teacher-researchers” yang dikembangkan Lawrence Stenhouse. Stenhouse membantu guru mengembangkan peran guru sebagai peneliti. Guru diajak berefleksi secara kritis dan sistematis tentang praktik mengajar sehingga dapat membangun teori kurikulum sendiri. Guru harus menjadi ahli dalam bidangnya lewat penelitian terhadap tindakannya sendiri sebagai upaya melihat persoalan dan mencari pemecahan tentang persoalan yang ditemui.

Akhir dekade 70-an dan awal dekade 80-an di Amerika Serikat juga muncul keinginan mewujudkan riset tindakan dengan melakukan kolaborasi sehingga dengan demikian mampu mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Tahun 1972-1973 John Elliot dan Adelman memimpin sebuah proyek penelitian pembelajaran yang melibatkan sekitar 40 guru sekolah dasar dan sekolah menengah. Dalam penelitian tersebut disusun hipotesis yang berkaitan dengan upaya meningkatkan dan memperbaiki proses pengajaran guru dan hasilnya digunakan guru.

dari sinilah muncul istilah guru peneliti, penelitian praktis dan penelitian tindakan. Sekitar tahun 1980, proyek John Elliot melakukan kajian yang berfokus pada penelaahan kesenjangan antara mengajar yang seharusnya dengan mengajar pada praktik. Pada tahun 1976, di Universitas Cambridge didirikan jaringan penelitian tindakan kelas yang dinamai dengan classroom action research. Gideonse (1983) dalam Supardi (2002:101) menjelaskan bahwa perlu dilakukan restorasi terhadap

pendekatan penelitian sehingga penelitian tindakan merupakan suatu investigasi terkendali terhadap berbagai faset pendidikan dan pembelajaran dengan cara reflektif dan sistematis.

Dukungan kolaboratif semakin meluas sehingga dikenal dengan suatu penelitian tindakan kelas (class room action research). Perkembangan PTK semakin meluas di belahan dunia ini, termasuk di Indonesia mulai dikenal pada akhir dekade 80-an. Di Indonesia, PTK mulai digerakkan pada waktu upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan di mulai dengan renovasi di tingkat pendidikan guru sekolah dasar, kemudian meluas ke kalangan guru-guru sekolah menengah. Saat ini, PTK banyak dilakukan para tenaga pengajar sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran. Jenis penelitian ini bermanfaat bagi tenaga pengajar dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Melalui PTK tenaga pengajar dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri. Di samping itu laporan PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendapatkan angka kredit dalam kepangkatan karirnya sebagai pendidik

Pengertian CAR (Classroom Action Research)

Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Action Research (Penelitian Tindakan) pada hakikatnya merupakan Rangkaian riset-tindakan-riset-tindakan yang dilakukan secara siklik, dalam memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Ada beberapa jenis Action Research (penelitian tindakan), dua diantaranya adalah individual action research dan collaborative action research. Jadi PTK/CAR bisa berarti dua hal, yaitu classroom action research atau collaborative action Research.

Action Research termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Action research berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori bersifat umum (general) Action Research lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi.

Adapun beberapa pengertian tentang CAR (Classroom Action Research):

1. Penelitian, artinya menunjuk suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat dan meningkatkan mutu bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja yang dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas, yang dimaksud adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian ke tiga tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan yang sengaja dimunculkan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan oleh guru yang dilakukan oleh siswa.

Mengetahui Kelebihan Dan Kekurangan CAR

Menurut Sanjaya 2009: Penelitian Tindakan Kelas (PTK/CAR) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dari pengertian PTK tersebut, ada lima hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan PTK, yaitu: PTK merupakan proses, yang artinya PTK adalah rangkaian kegiatan yang dimulai dengan menyadari adanya masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah, dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukannya tersebut. PTK mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas, yang artinya berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. PTK dimulai dan diakhiri dengan refleksi diri, artinya yaitu yang melaksanakannya adalah guru sendiri. PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya tidak hanya ingin mengetahui sesuatu, tetapi ada aksi dari guru untuk proses perbaikan. PTK dilakukan dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan guru dilaksanakan dalam setting pembelajaran yang sebenarnya, tidak mengganggu proses pembelajaran yang sudah direncanakan.

Kelebihan Dan Kelemahan PTK

penelitian PTK mempunyai beberapa kelebihan menurut Sanjaya (2009), diantaranya: PTK tidak dilaksanakan oleh seseorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain. Kerjasama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.

Kelemahan PTK menurut (2009) Sanjaya diantaranya:

Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri.

PTK berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajeg.

Menurut pendapat yang lain, kelebihan atau keunggulan PTK adalah sebagai berikut:

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi yang aktual.
2. Kerangka kerjanya teratur.
3. Berdasarkan pada observasi nyata dan objektif.
4. Fleksibel dan adaptif.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan PTK adalah sebagai berikut:

Shumsky (1982) dalam Suwarsih (2006) mengemukakan kelebihan PTK sebagai berikut:

1. Kerjasama dalam PTK menimbulkan rasa memiliki.
2. Kerjasama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis, dalam hal ini guru yang sekaligus sebagai peneliti.
3. Melalui kerjasama, kemungkinan untuk berubah meningkat.
4. Kerjasama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam penyelesaian masalah yang terjadi.

Sementara itu kelemahan dari PTK adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK pada pihak peneliti (guru).

Penerapan Metode CAR/TPK Untuk Siswa Di Sd Tenga-Tenga

Penerepan metode CAR untuk anak SD di desa tenga-tenga sangatlah efektif dan efesien, dikarenakan metode ini dapat diambil dari berbagai sudut pandang diantara lain banyak siswa dan siswi di SDN 259 Maluku tengah yang mengerti dengan cara mengajar yang dilakukan oleh guru, mendapatkan ilmu yang cepat, dan juga dapat berkolaborasi/ bertindak langsung di dalam kelas bersama guru dan juga siswa-siswi yang lain.

Penulis dan berbagai pihak yang terlibat dalam penulisan ini mengungkapkan bahwa metode yang diambil sangatlah efesien dan sangat nyaman dipakai untuk anak SD dari kelas 1 sampai dengan 6 dimana saat melakukan evaluasi banyak yang mengetahui pelajaran yang kemarin kami berikan sebagai Mahasiswa KKN di desa tersebut. Adapun berbagai cara yang kami lakukan saat proses pembelajaran diantara lain dari Program Studi PGSD (Profesi Guru Sekolah Dasar) melakukan aktifitas belajar yaitu pelatihan cara membaca dan menulis untuk anak SD kelas 1-2 dan untuk kelas 3 kami melakukan Perhitungan perkalian 3.



Gambar 2. Proses Mengajar Profesi Guru Sekolah Dasar

(Tenga-tenga 28, oct, 2021)

Untuk Program belajar yang dibuat dari PGSD ini dimana anak-anak dibentuk agar dapat berbicara lancar dan tidak takut saat di depan banyak orang, mereka juga membuat sebuah aktifitas belajar yang dimana anak-anak siswa kelas 1 dan 2 bernyanyi dan dapat berinteraksi satu sama lain, dan juga mereka dibentuk untuk menyebutkan nama mereka secara berurutan.

Untuk program belajar dari FKIP Bahasa Indonesia. Mereka membuat sebuah pembelajaran mengenai Puisi singkat untuk kelas 4, 5, dan 6 dan juga membuat refleksi singkat tentang puisi tersebut. Saat mereka membaca lantunan sebuah puisi siswa SD kelas 4, 5 dan 6 juga berlatih saat Mahasiswa KKN secara khusus Program Studi Bahasa Indonesia membaca Puisi yang berjudul “Kelinci” di depan kelas. Dengan nada dan intonasi yang membuat mereka secara bersama membaca puisi tersebut



Gambar 3. Proses Mengajar Bahasa Indonesia dan Sastra

(29, oct, 2021)

Disaat aktifitas mengajar yang kami lakukan, tidak lupa juga kami memberikan beberapa evaluasi untuk anak SD agar mereka dapat memahami pelajaran yang kami mereka ataukah tidak? Tetapi sebagian besar dari mereka sangat mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan, seperti contoh mereka membaca puisi di depan kelas dengan nada dan intonasi yang baik dan benar. Itu adalah salah satu contoh metode yang kami berikan terlaksana untuk mereka. Selanjutnya, Untuk FKIP bahasa Inggris yang dilakukan Oleh Mahasiswa bernama Patresia. Dia melakukan tahapan awal pembelajaran yaitu “How to introduce yourself and others” Saat melakukan aktifitas yang saya lakukan, masih belum banyak yang tahu tentang cara memperkenalkan diri, tetapi ada beberapa siswa yang sudah tahu basic untuk memperkenalkan diri mereka, kemudian dengan semangat dan juga keberanian dari beberapa siswa kelas 6 yang sudah tahu, saya menyuruh mereka untuk maju di depan kelas dan memperkenalkan diri, language features dari mereka sangat baik dan pada saat berbicara sangatlah fluently. Basic dari mereka untuk memperkenalkan diri yaitu “hello, my name is” “tetapi mereka belum mengetahui mada beberapa macam cara untuk memperkenalkan diri, seperti “I am, Im, My names” saya juga memberikan beberapa macam contoh tentang “greeting for them”:



Gambar 4. Bahasa Inggris dan Seni

(Tengah-tengah, 29 oct, 2021)

Kami juga tidak lupa saat selesai pembelajaran, kami berikan sebuah lagu baru untuk mereka, agar mereka dapat berlatih dan bernyanyi lagu yang kami berikan.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien tidak membuat anak-anak di desa tengah-tengah tidak merasa bosan. CAR/PTK (Classroom action Research) adalah salah satu metode yang sangat bagus dilakukan oleh guru untuk menambahkan kemampuan belajar siswa agar mereka dapat mengetahui ilmu yang diberikan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel pembelajaran yang kami buat yaitu metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai/metode yang CAR sesuai dengan kompetensi yang diharapkan akan merangsang minat dan motivasi peserta didik, dengan motivasi yang kuat, maka prestasi belajar akan meningkat. Metode yang dilakukan yaitu CAR/PTK | (classroom action Research) seperti berdiskusi, permainan dan Tanya jawab. Metode yang seperti ini dapat meningkatkan prestasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

SARAN

Penulis menyadari sepenuhnya jika artikel tentang model pembelajaran ini masih banyak kesalahan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, untuk memperbaiki artikel tersebut penulis meminta kritik yang membangun dari para pembaca

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.prestasiglobal.id/7-metode-mengajar-agar-kelas-semakin-menarik/amp/>
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia
https://www.kompasiana.com/amp/erutan/classroom-action-research-car-1-1_55002b29a333111d7250fec3
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/159>
<https://www.detikpendidikan.id/2020/12/sejarah-lahirnya-penelitian-tindakan-kelas.html?m=1>
<http://zulfaidah-indriana.blogspot.com/2013/05/sejarah-penelitian-tindakan-kelas-ptk.html?m=1>